Meylia Sari, S.Sos.I., M.Pd
Dina Rizki Fadilla, S.Sos.I., M.Pd

Bahan Ajar

Entrepreneur Counseling

eureka media aksara
Anggota IKAPI

0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-487-432-7
9 786234 874327

BAHAN AJAR ENTREPRENEUR COUNSELING

Meylia Sari, S.Sos.I., M.Pd
Dina Rizki Fadilla, S.Sos.I., M.Pd

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

BAHAN AJAR ENTREPRENEUR COUNSELING

Penulis : Meylia Sari, S.Sos.I., M.Pd
Dina Rizki Fadilla, S.Sos.I., M.Pd

Desain Sampul : Satria Panji Pradana

Tata Letak : Via Maria Ulfah

ISBN : 978-623-487-432-7

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, DESEMBER 2022**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:
Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2022

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Bahan Ajar *Entrepreneur Counseling* untuk Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (BK). Bahan ajar ini disusun berdasarkan kebutuhan mahasiswa di perguruan tinggi dan lebih menempatkan mahasiswa sebagai pusat kegiatan belajar (Student Center). Bahan ajar ini juga dilengkapi dengan latihan soal untuk menguji pemahaman mahasiswa terkait dengan materi yang terdapat pada bahan ajar. Dalam Bahan Ajar *Entrepreneur Counseling* ini akan dibahas tentang "keterampilan-keterampilan dalam membentuk jiwa kewirausahaan pada diri mahasiswa sebagai calon Guru BK/Konselor nantinya".

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan bahan ajar ini. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan bahan ajar ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu proses penyelesaian bahan ajar ini, terutama pada semua orang yang telah membimbing penyusun dalam pembuatan bahan ajar ini. Semoga bahan ajar ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya para mahasiswa.

Langsa, November 2022

Salam Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
TINJAUAN MATA KULIAH ..... **viii**

BAB 1 KONSEP ENTREPRENEUR COUNSELING **1**
A. Entrepreneur 1
B. Pengertian Counseling 8
C. Latihan 19
D. Kesimpulan 19
E. Daftar Pustaka 21
KEGIATAN BELAJAR 1
KONSEP DASAR *ENTREPRENEURIAL LIFE SKILL* **23**
A. Pendahuluan 23
B. Kesimpulan 33
C. Daftar Pustaka 34
KEGIATAN BELAJAR 2
SEJARAH ENTREPRENEUR DALAM BK **35**
A. Sejarah Kewirausahaan 35
B. Kesimpulan 41
C. Latihan 42

BAB 2 MODEL PENGEMBANGAN USAHA **44**
A. Model Usaha 44
1. Pengembangan Model Usaha 44
2. Ide Kewirausahaan dan Sumber Potensial Peluang 45
3. Cara Memasuki Dunia Usaha 48
4. Membeli Perusahaan yang Sudah Didirikan 51
5. Kerja Sama Manajemen (*Franschising*) 51
6. Profil Usaha Kecil dan Model Pengembangannya 54
7. Kerangka Hipotesis Pengembangan Usaha 57
KEGIATAN BELAJAR 1
KOMPETENSI INTI DALAM ENTREPRENEUR **61**
A. Kompetensi 61
B. Konsep Kompetensi Inti dalam *Entrepreneur* 61
C. Kompetensi Inti Entrepreneurial 63

D. Dimensi-dimensi Kompetensi Entrepreneurial 65
E. Kesimpulan 78
F. Latihan 79
G. Daftar Pustaka 80

BAB 3 PRACTICING ENREPRENEURSHIP 82
A. Pengertian Practicing Entrepreneurship 82
1. *Entrepreneur Education* 86
2. *Commitment to Entrepreneurship* 89
KEGIATAN BELAJAR 1
MENGEMBANGKAN MINDSET KEWIRAUSAHAAN DALAM BK 90
A. Mindset 90
1. Pengertian Mindset 90
2. Indikator Ketercapaian Mindset 92
3. Faktor yang Mempengaruhi Mindset 93
4. Dampak Mindset Berwirausaha 93
5. Bimbingan Karir 94
KEGIATAN BELAJAR 2
STRATEGI DALAM MENGEMBANGKAN *ENTERPREUNERSHIP* 100
A. Strategi 100
B. Kesimpulan 104
C. Daftar Pustaka 105

BAB 4 MANAJEMEN WAKTU (TIME MANAGEMENT) 107
A. Manajemen Waktu 107
1. Pengertian Manajemen Waktu 107
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Waktu 110
3. Aspek Manajemen Waktu 113
4. Prinsip-prinsip Manajemen Waktu 117
5. Pentingnya Penerapan *Time Management* 119
6. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Time Management 120
7. Manfaat *Time Management* bagi Kehidupan Manusia .. 123
8. Kendala-kendala Pelaksanaan Manajemen Waktu 124

KEGIATAN BELAJAR 1
MANAJEMEN STRES (TIME MANAGEMENT) 126
A. Stres 126
1. Pengertian Stres 126
2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Stres *(Stressor)* 127
3. Pemicu Stres 129
4. Macam-macam Stres 130
5. Tahapan Stress 132
6. Mengelola Stress 133
KEGIATAN BELAJAR 2
KEMAMPUAN BEREMPATI 137
A. Empati 137
B. Kesimpulan 147
C. Daftar Pustaka 148

BAB 5 ETIKA BISNIS DALAM KEWIRAUSAHAAN 150
A. Etika Bisnis 150
1. Pengertian Etika Bisnis 150
2. Teori – teori Etika Bisnis 151
3. Prinsip Etika Bisnis 153
4. Hakekat Kewirausahaan 155
5. Prinsip-Prinsip Etika dalam Kewirausahaan 156
6. Pentingnya Etika Bisnis 158
KEGIATAN BELAJAR 1
ANALISIS DAN STUDI KELAYAKAN USAHA 159
A. Analisis dan Studi Kelayakan 159
B. Tujuan Analisis dan Studi Kelayakan Usaha 160
C. Tahapan Studi Kelayakan Bisnis 162
D. Aspek-aspek Studi Kelayakan Bisnis 164
E. Manfaat Bisnis 166
F. Pihak-pihak yang Memerlukan Studi Kelayakan 168
KEGIATAN BELAJAR 2
BIMBINGAN KONSELING DAN KEWIRAUSAHAAN 170
A. Enterpreneurship 170
B. Kesimpulan 178
C. Daftar Pustaka 178

BAB 6 USING DESIGHN THINGKING..... 180
KEGIATAN BELAJAR 1
MEMBANGUN RELASI DAN JARINGAN 188
A. Relasi dan Jaringan 188
1. Pengertian Relasi dan Jaringan..... 188
2. Komunikasi Sebagai Jembatan Membangun Jaringan . 198
KEGIATAN BELAJAR 2
KETERAMPILAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN (*MAKING DECISSION*)..... 201
A. Pengambilan Kesimpulan 201
B. Kesimpulan..... 210
C. Daftar Pustaka 211

BAB 7 BELAJAR DARI KESALAHAN 214
KEGIATAN BELAJAR 1
KEMAMPUAN BERNEGOSIASI 219
A. Negoisasi..... 219
1. Pengertian Negosiasi..... 219
2. Aspek Kemampuan Negosiasi 220
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Negosiasi 221
4. Kemampuan Negoisasi 222
KEGIATAN BELAJAR 2
PERSONAL BRANDING ENTREPRENEURSHIP DALAM KONSELING..... 225
A. Definisi Personal Branding..... 225
B. Pentingnya Personal Branding 226
C. Pembentukan Personal Branding Montoya 227
D. Definisi Enterpreneurship 227
E. Karakteristik *Entrepreneur* 229
F. Personal Branding Enterpreneurship dalam Konseling 230
G. Kesimpulan..... 235
H. Daftar Pustaka 236
TENTANG PENULIS 238

TINJAUAN MATA KULIAH

Pengangguran merupakan masalah klasik dan belum dapat diatasi sampai saat ini. Jumlah pengangguran terbuka di Indonesia masih cukup tinggi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa sampai bulan Februari 2020 pengangguran di Indonesia berdasarkan tingkat pendidikan masih cukup tinggi, terutama pada tingkat diploma dan sarjana, yakni 6,76% dan 5,73%. Ketersediaan lapangan pekerjaan yang terbatas merupakan salah satu faktor penyebab tingginya pengangguran. Para peneliti bidang kewirausahaan dan praktisi bisnis mengemukakan bahwa kewirausahaan merupakan solusi untuk mengurangi pengangguran (Wibowo & Pramudana, 2016). Salah satu cara menumbuhkan keterampilan kewirausahaan kepada mahasiswa untuk menjadi wirausahawan dapat dirangsang melalui pendidikan bisnis pada umumnya maupun pendidikan kewirausahaan pada khususnya (S. M. R. Reyad & Al-sartawi, 2019; Wibowo & Pramudana, 2016). Sehingga berbagai upaya pendidikan kewirausahaan telah dimulai dengan mengajarkan mahasiswa untuk mempraktekkan teori dan memahami kewirausahaan secara lebih luas (S. M. R. Reyad & Al-sartawi, 2019).

Perguruan Tinggi memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap enterprener mahasiswa serta mengembangkan keterampilan yang dimiliki mahasiswa sehingga mampu memanfaatkan kemampuan, kreativitas, dan inovasi untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat mengurangi presentase pengangguran pada kalangan anak muda (Mahmood, Mamun, & Ibrahim, 2020; S. M. R. Reyad & Al-sartawi, 2019). Pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan sangat penting terutama pada calon konselor, karena lulusan S1 Bimbingan dan Konseling selain dituntut memiliki kompetensi sebagai Guru BK/Konselor, juga harus memiliki kemampuan teknis dalam berwirausaha untuk mengembangkan kemampuan konselor pada bidang bimbingan karir (S. M. R. Reyad & Al-sartawi, 2019), Guru BK/Konselor diharapkan memahami manajemen bisnis sehingga mampu terlibat dalam usaha yang kreatif dan inovatif (Hynes & Richardson, 2007;

S. Reyad, Badawi, & Hamdan, 2020). Kompetensi kewirausahaan tersebut merupakan serangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan untuk memulai dan mengembangkan bisnis (Daniel & Almeida, 2020).

Sejak tahun 1970-an, istilah yang banyak digunakan untuk seseorang yang melaksanakan sesuatu kegiatan bisnis adalah kewiraswastaan. Sedangkan istilah kewirausahaan mulai dipopulerkan tahun 1990-an. Istilah kewirausahaan dianggap lebih pas untuk dipadankan dengan istilah *entrepreneurship* daripada istilah kewiraswastaan yang lebih cenderung diartikan bersangkutan dengan kepengusahaan bisnis serta segala aktivitas yang non pemerintah. Namun demikian dalam praktek sampai saat ini ketiga istilah itu sering dipakai secara bergantian, yang satu seolah-olah sebagai padanan bagi yang lain.

Keterampilan kewirausahaan atau *entrepreneurial skills* adalah kemampuan seseorang dalam berwirausaha untuk menciptakan dan mengembangkan usaha yang sudah berjalan. Hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif keterampilan kewirausahaan terhadap *entrepreneurial attitude* mahasiswa ketika akan memulai usaha baru (Badawi, Reyad, Khamis, Hamdan, & Alsartawi, 2019).

Secara umum, setelah menyelesaikan mata kuliah ini, Anda diharapkan memiliki wawasan yang memadai tentang *Entrepreneur Counseling* dalam lingkup bimbingan dan konseling, terutama bagi konselor, sehingga mampu memberikan layanan bimbingan konseling bagi mahasiswa, dan masyarakat secara luas nantinya. Secara lebih rinci, Anda dapat diharapkan memiliki kemampuan berikut.

1. Menjelaskan konsep dasar *Entrepreneurship*
2. Menjelaskan Konsep dasar *Entrepreneur Life Skill*
3. Menjelaskan sejarah entrepreneur dalam BK
4. Menjelaskan pengembangan usaha
5. Menjelaskan kompetensi intri dalam *entrepreneur*
6. Menjelaskan *practicing entrepreneurship*
7. Menjelaskan mindset kewirausahaan dalam BK

8. Menjelaskan strategi pengembangan *entrepreneurship*
9. Menjelaskan manajemen waktu
10. Menjelaskan manajemen stres
11. Menjelaskan kemampuan berempati
12. Menjelaskan etika bisnis dalam kewirausahaan
13. Menjelaskan analisis dan studi kelayakan usaha
14. Menjelaskan pentingnya entrepreneurship dalam BK
15. Menjelaskan *Using Desain Thingking*
16. Menjelaskan cara membangun relasi dan jaringan
17. Menjelaskan keterampilan membuat keputusan
18. Menjelaskan bagaimana Belajar dari kesalahan
19. Menjelaskan kemampuan bernegosiasi
20. Menjelaskan *Personal Branding Entrepreneurship* dalam konseling

Untuk mencapai tujuan di atas, mata kuliah ini diorganisasikan menjadi 7 (tujuh) BAB sebagai berikut.

BAB 1 : Konsep Dasar Entrpeneurship
KB 1 : Konsep Dasar Entrepreneurial Life Skill
KB 2 : Sejarah Entrepreneur Dalam BK

BAB 2 : Model Pengembangan Usaha,
KB 1 : Kompetensi Inti Dalam Entrpreneur

BAB 3 : *Practicing Entrepreneurship*
KB 1 : Mengembangkan Mindset Kewirausahaan Dalam Bk
KB 2 : Strategi Dalam Mengembangkan *Enterpreunership*

BAB 4 : Manajemen Waktu
KB 1 : Manajemen Stres
KB 2 : Kemampuan Berempati

BAB 5 : Etika Bisnis Dalam Kewirausahaan
KB 1 : Analisis dan Studi Kelayakan Usaha
KB 2 : Pentingnya *Entrepreneurship* Dalam BK

BAB 6 : *Using Desain Thingking*
KB 1 : Membangun Relasi dan jaringan
KB 2 : Keterampilan membuat keputusan

BAB 7 : Belajar Dari Kesalahan
KB 1 : Kemampuan Bernegosiasi
KB 2 : Personal *Branding Entrepreneurship* dalam Konseling.

Agar berhasil menguasai materi bahan ajar di atas, ikutilah petunjuk belajar berikut ini:

1. Bacalah setiap bahan ajar dengan cermat, jika perlu buat ikhtisar sendiri, kerjakan latihan yang dikerjakan secara disiplin, berdiskusilah dengan teman jika diperlukan, serta jangan menunda-nunda untuk membaca.
2. Aturlah jadwal mempelajari modul dengan cermat sehingga materi setiap bahan ajar dapat Anda pahami saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Dan belajarlah untuk memperluas wawasan Anda dalam pentingnya *entrepreneur counseling* pada lingkup bimbingan dan konseling.

Selamat Belajar!

BAHAN AJAR ENTREPRENEUR COUNSELING

Meylia Sari, S.Sos.I., M.Pd
Dina Rizki Fadilla, S.Sos.I., M.Pd

BAB 1

KONSEP ENTREPRENEUR COUNSELING

A. Entrepreneur

Pengertian Entrepreneur

Kata "*entrepreneur*" (*entrepreneurship* diterjemahkan menjadi kewirausahaan dalam tulisan ini, sedangkan *entrepreneur* diterjemahkan menjadi wirausahawan) berasal dari kata bahasa Perancis "*entreprendre*" yang berarti "melakukan" atau "melaksanakan". Wirausahawan adalah seseorang yang mengorganisasikan, mengelola, dan menanggung resiko sebuah usaha.

Wirausahawan boleh dianggap sebagai katalisator yang secara agresif berusaha mengubah dunia usaha. Wirausahawan juga merupakan orang- orang dengan pemikiran bebas (independen) yang berani memunculkan gagasan yang berbeda dari pemikiran masyarakat umum. Berbagai tulisan mengenai kewirausahaan pada umumnya menunjukkan kesamaan karakteristik dari para wirausahawan. Para wirausahawan biasanya dikaitkan dengan beberapa karakteristik utama yang melekat padanya, antara lain sebagai berikut:

1. memiliki sifat inisiatif;
2. mempunyai kemampuan mengonsolidasikan berbagai sumber;
3. memiliki keterampilan manajemen
4. menginginkan kebebasan mengatur diri sendiri;

C. Daftar Pustaka

Ali Nurdin. (2016). Pendidikan Life Skill Dalam Menumbuhkan Kewirausahaan Pada Peserta Didik Pendidikan Nonformal Paket C. Jakarta: TARBAWI, Vol. 2. No. 02.

Anonim. 2020. Kewirausahaan: Bekali Diri Dengan Kecakapan Hidup. Saka Widya Budaya Bakti Kwarcab 0913 Subang.

Dwi Kristanti & Lina Asnamawati. 2020. Pendidikan Kecakapan Hidup Kewirausahaan bagi pedagang Kecil dan Usaha Kecil Menengah di Kelurahan Pematang Gubernur, Kota Bengkulu. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka: LPPM-UT.

Iis Prasetyo, dkk. 2013. Pengembangan Model Pendidikan Life Skills berbasis Kewirausahaan melalui ExperientialLearning. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI*. Yogyakarta: UNY, Vol.8 No.2.

Anna Marganingsih, Emilia DewiwatiPelipa, dan Erwin. 2019. Analisis Entrepreneur Life Skills Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol.4 No. 2. http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE

BAB 2

MODEL PENGEMBANGAN USAHA

A. Model Usaha

1. Pengembangan Model Usaha

Menurut J.B Say, wirausaha adalah orang yang menggeser sumber-sumber ekonomi dari produktivitas terendah menjadi produktivitas tertinggi dan berlimpah luah. Menurutnya, wirausahalah yang menghasilkan perubahan. Perubahan itu dilakukan tidak dengan mengerjakan sesuatu yang lebih baik tetapi dengan melakukan segala sesuatu yang berbeda *("not by doing things better but by doing something different"*).

Secara kualitatif, peran wirausaha melalui usaha kecilnya tidak diragukan lagi, yakni: Pertama, usaha dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, fungsi penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. Industri kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan maupun ke belakang *(forward and backward-linkages)* (Drucker, 1979:54). Kedua, usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Ketiga, usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional. Alat pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan *(wealth creation process)*, karena jumlahnya tersebar, baik di perkotaan maupun di pedesaan.

d. Komunikasi

3. Manajemen Waktu, Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Pemasaran, Pernyataan di atas masuk ke dalam!
   a. Klaster Manajerial
   b. Klaster Sosial
   c. Klaster waktu
   d. Klaster Etika
4. *The ability of an organization to relate its operations and policies to the environment in ways that are mutually beneficial to the organization and the society*. Maksud kalimat tersebut di atas, adalah!
   a. kemampuan organisasi untuk menghubungkan operasi dan kebijakannya dengan lingkungan dengan cara yang saling menguntungkan bagi organisasi dan masyarakat.
   b. kemampuan organisasi dalam menjalankan operasi dan kebijakannya dengan lingkungan dengan cara yang saling menguntungkan.
   c. kemampuan dalam bidang organisasi dalam menghubungkan dengan lingkungan dengan cara yang saling menguntungkan bagi masyarakat.
   d. kemampuan dalam menghubungkan operasi dengan lingkungan dengan cara yang saling menguntungkan bagi organisasi dan masyarakat.
5. Yang masuk ke dalam Manajemen waktu dalam *entrepreneur counseling*
   a. Manajerial
   b. Etika bisnis
   c. Kode etik
   d. Kepemimpinan

G. Daftar Pustaka

Purnomo, M. (2009). Kompetensi Entrepreneurial Mata Rantai yang Hilang untuk Menjadi Wirausaha Sukses. dalam http://pustaka. unpad. ac. id/wpcontent/uploads/2011/04/kompetensi-enterpreneurial-mata-rantai-yang-hilang. pdf.(09 September 2022).

Nursaid, N. (2017). Pengaruh etika bisnis, kompetensi inti dan strategi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing dan kinerja usaha pada perusahaan teknologi informasi jawa timur. *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia*. 7(2).

Setiani, A. (2019, August). Model Entrepreneurship Dalam Praktik Pembelajaran. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 1, No. 1). LEMLIT PRESS Universitas Pasundan.

Inyang, B.J. 2002. Productivity improvement techniques in small-scale enterprises, International Journal of Social Science and Public Policy.

Inyang, B.J. 2004. Corporate planning and policy: concepts and application. Calabar: Merb Publishers.

Inyang, B.J., Oden, S.N.I. & Esu, B. 2003. Essentials of business communication. Calabar: Merb Publishers.

Tracy, B. 2000. Absolutely unbreakable laws of business success. London: McGraw – Hill.

Ojong, C.M. 2005. Starting a new business. In S.N. Udo (ed). Entrepreneurial

development: principles and practice. Calabar: Wusen Press.

Ebitu, E.T. 2005. Marketing function. In S. N. Udo (ed). Entrepreneurial development: principles and practice. Calabar: Wusen Press.

Hisrich, R.D & Peters, M.P. 2002. Entrepreneurship.(5th Ed) New York: McGraw-Hill.

Ilesanmi, O.A. 2000. Entrepreneurial development. (1st Ed). Ilorin, Nigeria: Kola Success Publications

BAB 3

PRACTICING ENREPRENEURSHIP

Keterampilan kewirausahaan atau *entrepreneurial skills* adalah kemampuan seseorang dalam berwirausaha untuk menciptakan dan mengembangkan usaha yang sudah berjalan. Hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif keterampilan kewirausahaan terhadap entrepreneurial attitude mahasiswa ketika akan memulai usaha baru (Badawi, Reyad, Khamis, Hamdan, & Alsartawi, 2019). Dalam penelitian tersebut juga ditemukan bahwa risk *taking skills, problem solving skills,* dan *innovation skills* merupakan keterampilan-keterampilan kewirausahaan yang sangat penting untuk mengembangkan entrepreneurial attitude mahasiswa ketika memulai usaha mereka sendiri (S. M. R. Reyad & Al- sartawi, 2019).

A. Pengertian Practicing Entrepreneurship

Menurut Ucbasaran, et al. (2000) mengidentifikasi beberapa tipe *entrepreneur,* salah satunya nascent entrepreneur yang dapat diartikan sebagai wirausaha yang memulai sebuah bisnis baru. *Intention* adalah ramalan tata krama yang direncanakan; mereka meramalkan kesediaan individu untuk bertindak (Kibler, 2012). Bustamam (2012) berpendapat bahwa halal *entrepreneurship* merupakan konsep baru yang menghubungkan halal pengembangan kegiatan usaha yang dijalankan sebagai halal *preneurial*. Linan & Chen (2009) menyatakan bahwa *entrepreneurial intention* menunjukkan kesiapan seorang wirausaha, keseriusan, usaha, tekad, dan

3. Membantu siswa dalam menyelenggarakan praktik kewirusahaan siswa di halaman sekolah dengan cara ikut membeli, mempromosikan dan menilai produk atau pun karya yang dijual oleh siswa. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan produk yang dibuat.
4. Mensupport kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan di luar kelas dan menanamkan nilai bahwa kepintaran tidak hanya didapat di dalam kelas, melainkan juga di luar kelas.

Strategic Entrepreneurship dalam membangun keunggulan kompetitif. Dalam bidang praktis, model *Strategic Entrepreneurship* dapat membantu perusahaan untuk memosisikan lebih baik dalam menghadapi perubahan lingkungan yang sedang berlangsung saat ini dan secara relatif mengembangkan sustainable competitive advantage. Dari beberapa hasil studi tentang pengembangan model *Strategic Entrepreneurship*, dapat disimpulkan bahwa *Strategic Entrepreneruship* memiliki peran yang sangat penting terutama dalam membangun keunggulan kompetitif dan kinerja organisasional.

C. Daftar Pustaka

Nizar, M. (2016). Proses Entrepreneurship, Kolaborasi Inovasi, Penciptaan Kekayaan di dalam Organisasi Bisnis. *Jurnal Istiqro*, *2*(2), 91-103.

Handrimurtjahjo, A. D. (2014). Peran Strategic Entrepreneurship Dalam Membangun Sustainable Competitive Advantage. *Binus Business Review*, *5*(2), 437-446.

Yuliani, N., Novita, D., & Pramestari, D. (2019). Menumbuhkan jiwa wirausaha kawula mudadi era milenial melalui pendekatan inside-out. Ikra-Ith Abdimas, 2(2), 12-22.

HASANAH, D. F. (2022). PENGARUH ENTREPRENEURIAL PASSION DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEBERHASILAN WIRAUSAHA (Survei pada Mahasiswa Penerima Fasilitasi Usaha dan Bisnis Kreatif Mahasiswa (FUBKM) Universitas Siliwangi Tahun

2020 dan 2021) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).

Nurlaily, V. A. (2019). Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar: Guru Kelas Berperan Penting dalam Implementasi Layanan. Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan), 1(2), 12-19.

Farsiah, L. S. R. (2019). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Badriyah, R. (2018). Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Kemampuan *Profesionalisme Kerja di Unit Pelaksana Teknik Dinas (UPTD) Balai Latihan Kerja Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

BAB 4

MANAJEMEN WAKTU (TIME MANAGEMENT)

A. Manajemen Waktu

1. Pengertian Manajemen Waktu

Sejak Drucker (1966) memperkenalkannya konsep *time management* diterima secara luas sebagai hal yang menyumbang pada efektivitas karyawan (Adebisi, 2013). *Time management* adalah tentang perencanaan hari/waktu supaya bisa melakukan penggunaan paling baik atas waktu yang dimiliki. Konsep atau istilah mengenai *time management* berawal dari revolusi industri, yaitu ketika mulai ada perhatian tentang pengelolaan waktu secara efektif dan efisien untuk bisa mengontrol waktu yang dimiliki seseorang.

Menurut (Singh & Jain, 2013) *Time management* adalah tindakan atau proses perencanaan dan pelaksanaan pantauan sadar atas sejumlah waktu yang digunakan untuk aktivitas khusus, terutama untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. Atau seperti dikatakan Humes (dalam Adebisi, 2013), time management secara singkat dapat diartikan sebagai suatu seni mengatur, mengorganisasi, menjadwalkan, serta menganggarkan waktu seseorang untuk menghasilkan kerja lebih efektif dan produktif. Waktu adalah sumber daya berharga, tidak dapat diganti dan tidak dapat diubah. Maka dari itu, sangat perlu untuk menggunakan waku dengan bijaksana. *Time management* mencakup tindakan menata, menjadwal, mengorganisasi,

bisa berupa jangka panjang, menengah, dan pendek. Stres adalah respon organisme untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan yang berlangsung. Tuntutan tersebut dapat berupa hal-hal yang faktual terjadi, atau hal-hal baru yang mungkin akan terjadi, tetapi dipersepsi secara aktual. Empati adalah realisasi dan pengertian terhadap perasaan, kebutuhan dan penderitaan pribadi lain.

C. Daftar Pustaka

Achmad Juntika Nurihsan , 2006. Bimbingan Dan Konseling, Bandung: Refika Aditama

Andrew. J. Dubrin, The Complete Ideal's Guides Leadership, trj: Tri Wibowo Budi Santoso. Jakarta: prenada, 2005.

Asri, Budiningsih, C. 2004. *Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Rineka Cipta

Chaplin, J. P. Alih bahasa oleh Kartono, K (2009). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Rajawali Press.

Ciputra. 2009. Quantum Leap Entrepreneurship; Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

FEBRIATI, N. S. (2017). *Analisis Manajemen Waktu Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 10 Palembang* (Doctoral dissertation, Uin Raden Fatah Palembang).

Goleman, Daniel. 1999. Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Muslim, M. (2015). Manajemen stres upaya mengubah kecemasan menjadi sukses. *Journal Esensi*, *18*(2).

Mutiara, S. A., Febrianti, T., & Batubara, S. (2019). Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik Coping Stress Terhadap Manajemen Stres Yang Rendah Pada Lansia. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *16*(01), 22-28.

Nurhidayati, D. D. (2016). Peningkatan pemahaman manajemen waktu melalui bimbingan kelompok dengan teknik problem solving pada siswa. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *5*(1), 24.

Palusia, A. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Manajemen Waktu Pada Proyek Konstruksi Jalan Di Kota Sawahlunto. *Rang Teknik Journal*, *1*(2).

Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di Smp Araisiyah. Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen, 1(1), 84-91.

Rohman, A., Arini, E. M., & Artharea, D. Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien.

Rusyadi, S. H. (2013). *Hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar pada mahasiswa* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Safaria, T. 2005 . Interpersonal Intelligence. Yogyakarta : Amara Books

Sandra, K. I. (2013). Manajemen waktu, efikasi-diri dan prokrastinasi. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 2(3).

Septiana, K. P., Juniawaty, T. A., & Kusmaputri, R. I. Pemahaman Kemampuan Mengatur Waktu (Time Management) Bagi Seorang Pemimpin dalam Efektivitas Kegiatan.

Soeharto Prawiro. 1997. Kewirausahaan, Bandung. CV. Alfabeta

Taufik. (2012). Empati: pendekatan psikologi sosial. Jakarta: Raja Grafindo

Asri, Budiningsih,C. 2004. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta : Rineka Cipta

Chaplin, J. P. Alih bahasa oleh Kartono, K (2009). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Rajawali Press.

Goleman, Daniel. 1999. Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Safaria, T. 2005 . Interpersonal Intelligence. Yogyakarta : Amara Books

Taufik. (2012). Empati: pendekatan psikologi sosial. Jakarta: Raja Grafindo.

BAB 5

ETIKA BISNIS DALAM KEWIRAUSAHAAN

A. Etika Bisnis

1. Pengertian Etika Bisnis

Griffin (2001:18) mengemukakan bahwa etika adalah keyakinan mengenai tindakan yang benar dan salah atau tindakan yang baik atau buruk yang memengaruhi hal lainnya. Etika ini sangat erat hubunganya dengan perilaku manusia, khususnya perilaku para pelaku bisnis, apakah berperilaku etis ataukah berperilaku tidak etis. R.W. Griffin mengemukakan bahwa perilaku etis adalah perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum berkaitan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan yang membahayakan.3 Dalam bahasa Kant, etika berusaha menggugah kesadaran manusia untuk bertindak secara otonom dan bukan secara heteronom. Etika bermaksud membantu manusia untuk bertindak secara bebas, tetapi dapat dipertanggungjawabkan.

Bisnis adalah sebuah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang (produksi) guna memaksimalkan nilai keuntungan. Pada dasarnya, etika berpengaruh terhadap para pelaku bisnis, terutama dalam hal kepribadian, tindakan dan perilakunya. Etika ialah teori tentang perilaku perbuatan manusia dipandang dari nilai baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal (A.

kewirausahaan menjadi manusia berwatak dan unggul, memberikan kemampuan untuk membersihkan sikap mental negatif meningkatkan daya saing dan daya juang, Menumbuhkan cara berfikir yang rasional dan produktif. Selain itu ada faktor-faktor yang mempengaruhi wirausaha seperti: 1) Kemauan, Kemauan adalah suatu kegiatan yang menyebabkan seseorang mampu untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. 2) Ketertarikan, Ketertarikan adalah perasaan senang, terpikat, menaruh minat kepada sesuatu. Saat ada ketertarikan dari diri seseorang maka ada daya juang untuk meraih yang ingin dicapai. 3) Keluarga, Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anak.

B. Kesimpulan

Entrepreneurship adalah kemampuan dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan sebagai dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. Etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma di mana para pelaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai "daratan" atau tujuan – tujuan bisnisnya dengan selamat. Kelayakan bisnis adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha atau proyek.

C. Daftar Pustaka

Agus Arijanto,2012. Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis Edisi I Cet 2, Jakarta : Rajawali Pers.

Keraf, A. Sonny (1998). Etika Bisnis, Tuntutan dan Relevansinya. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Muslich. (2004). Etika Bisnis Islami. Yogyakarta: Ekonesia

Soeharto Prawiro. 1997. Kewirausahaan, Bandung. CV. Alfabeta.

Andrew. J. Dubrin, The Complete Ideal's Guides Leadership, trj: Tri Wibowo Budi Santoso. Jakarta: prenada, 2005.

Achmad Juntika Nurihsan ,2006. Bimbingan Dan Konseling, Bandung: Refika Aditama

Ciputra. 2009. Quantum Leap Entrepreneurship; Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Agus Arijanto, 2012. Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis Edisi I Cet 2, Jakarta : Rajawali Pers.

Kalimah, S., Nadhiroh, U., & Malikah, R. (2019). Analisis Studi Kelayakan Usaha Home Industry Pengolahan dan Pengemasan Tahu pada UD Djawa Mandiri. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *1*(2), 144-154.

Keraf, A. Sonny (1998). Etika Bisnis, Tuntutan dan Relevansinya. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Purnamasari, D., & Hendrawan, B. (2013). Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis sebagai Oleh-Oleh Khas Kota Batam. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, *1*(1), 83-87.

Purnomo, R. A., Riawan, R., & Sugiharto, L. O. (2018). Studi Kelayakan Bisnis.

Rahmadani, S. (2019). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan Umkm Usaha Tahu Dan Tempe Karya Mandiri Ditinjau Dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran Dan Aspek Keuangan. *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *1*(1), 76-83.

Sulastri, L. (2016). Studi Kelayakan Bisnis Untuk Wirausaha.

BAB 6

USING DESIGHN THINGKING

Perkembangan desain komunikasi visual telah tumbuh dan berkembang dan menjadi akrab dengan kehidupan manusia. Design Thinking merupakan alat yang digunakan dalam *problem-solving, problem-design,* hingga *problem-forming*. Tidak hanya menyelesaikan suatu permasalahan, namun juga untuk membentuk dan merancang suatu permasalahan. Dalam prosesnya *design thinking* bersifat *human centered* atau berpusat pada manusia. Setiap proses design thinking berasal dan ditujukan pada manusia. Penerapan fungsi desain banyak diaplikasikan dalam berbagai hal, seperti untuk sektor pendidikan, pariwisata, usaha dan lain-lain. *Design Thinking* adalah metode penyelesaian masalah yang berfokus pada pengguna/user.

Design thinking adalah metodologi inovatif yang 'bergantung pada keterampilan, proses, dan pola pikir yang kompleks yang dapat membantu akademisi membuat karya digital baru dan mengembangkan pemikiran kreatif. Rowe (1987) menggambarkan pemikiran desain sebagai proses dan metode. *Design Thinking* juga merupakan istilah yang mencakup semua untuk multi-disiplin, proyek yang berpusat pada manusia yang melibatkan penelitian dan generasi ide yang cepat. *Design Thinking* menggunakan proses inovasi yang mengutamakan empati yang mendalam untuk kebutuhan pengguna akhir dan berusaha untuk sepenuhnya memahami suatu masalah untuk mengembangkan solusi yang efektif. Dasar-dasar teoretis dan nilai dari Design Thinking berakar pada pentingnya pengalaman dan persepsi manusia, dan kerangka

berlaku pada masyarakat yang perlu dikenali, agar bisa menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Mengenal perbedaan orang di sekitar menjadi penting, agar dalam memulai jalinan hubungan bisa berjalan dengan baik.

Keterampilan adalah kemampuan yang diperoleh dan dipelajari untuk menerjemahkan pengetahuan menjadi kinerja. Ini adalah kompetensi yang memungkinkan kinerja menjadi unggul di bidang di mana pekerja memiliki keterampilan yang diperlukan. Pengambilan keputusan adalah keterampilan yang dapat meningkat, karena seorang pemimpin mendapatkan lebih banyak pengalaman. Pelatihan atau pendidikan juga merupakan metode yang baik untuk mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan seorang pemimpin.

C. Daftar Pustaka

Alfatin, A.Fadil. Prinsip dan Metode Design Thinking

Alfikri A.M. Priyagung et.all. Pembuatan Aplikasi Ayosparring dengan Pendekatan Design Thinking.

Aryani, Diah et.all. An Application Design Thinking In The Internal Quality Audit System. Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research (JISAMAR) Vol.6 No. 1 Februari 2022.

Darmalaksana, Wahyudin. Design Thinking Bisnis Kaos Islami Inspirasi Hadis Nabi Saw.

Fathy, Rusidan. Modal Sosial : Konsep, Inklusifitas, dan Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol.3 No. 2 2019

Gunawan, Iwan, et.all. Validitas dan Reliabilitas Angket Keterampilan Manajerial Mahasiswa. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol.2 No.4 2019

Hapsari, D.Retno. Peran Jaringan Komunikasi Dalam Gerakan Sosial Untuk Pelestarian Lingkungan Hidup. Jurnal Komunikasi, Vol.1 No.1 2016

Khairan. Strategi Membangun Jaringan Kerjasama Bisnis Berbasis Syariah. Jurnal IAIT Kediri, Vol. 29 No.2 2018

Komsiah, Siti. Jaringan Komunikasi dan Peran Aktor Dalam Migrasi Buruh Migran Perempuan Tahap Pendaftaran di Kabupaten Cilacap. Jurnal IKRA-ITH Humaniora, Vol.5 No.1 2021

Lestari, M.A. Tingkat keterampilan pengambilan keputusan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kuningan. Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol.6 No.2 2019.

Lestari, M.A. Tingkat keterampilan pengambilan keputusan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kuningan. Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol.6 No.2 2019.

Nailul,M. Kohesi pada Jaringan Sosial Bullying. Jurnal Komunikasi Indonesia, Vol.5 No.2 2016

Ni'mah, R.Faidatun, Mintohari. Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Siswa Sekolah Dasar. Jurnal JPGSD, Vol.2 No.1 2013

Nugroho A.Wahyu, Andreas Pandiangan. Analisis Jaringan Komunikasi Koalisi Partai Pemilihan Umum Presiden 2014 dan 2019 . Jurnal Praxis, Vol.2 No.1 2019

Nurazizah, Syifa et.all. Profil Kemampuan Kognitif dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Materi Usaha dan Energi. Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika, Vol.3 No.2 2017

Putra E.S Indra. Peranan Modal Sosial Dalam Membangun Jaringan Sosial dan Relasi Antar Etnis. Jurnal Pendidikan Edukasi, Vol. 9 No.2 2021

Rabbani, A. Rizky et.all. Penerapan Design Thinking Terhadap Usaha Baju di Toko Setal Pangkalpinang dengan Menggunakan Website Sebagai Salah Satu Solusi. Jurnal Terapan Sains & Teknologi Vol. 3 No.3 2021.

Rofiq, A. A. (2015). Pentingnya Keterampilan Pengambilan Keputusan Sosial Bagi Siswa SMP. Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi, 2(2), 175-184.

Saputra, T.Aland. Implementasi Design Thinking dalam Membangun Inovasi Model Bisnis Perusahaan Percetakan.

Septiyan, G.Dani. Pengaruh Model Teams Games Tournament Terhadap Keterampilan Pengambilan Keputusan Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jurnal Mimbar Sekolah Dasar, Vol.4 No.1 2017

Sutrisno, Tri. Mendidik Siswa SD Dalam Membangun Hubungan Sosial Sebagai Modal Sukses Masa Depan. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.3 No.2 2019

Syahrul, Yasermi. Penerapan Design Thinking pada Media Komunikasi Visual Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru STMIK Palcomtech dan Politeknik Palkomtech. Jurnal Bahasa Rupa Vol.2 No. 2 April 2019.

BAB 7

BELAJAR DARI KESALAHAN

Berbagai penelitian menunjukkan pentingnya kesalahan dan kegagalan untuk kesusksesan seseorang. Kualitas kerja akan meningkat ketika orang memiliki kemungkinan untuk gagal. Para pesohor dunia seperti T.A. Edison dan lain-lain juga mengalami kegagalan sebelum akhirnya mencapai kesuksesan yang gemilang. Ketika belajar sesuatu yang baru kemungkinannya adalah kita tidak pernah menguasainya dengan baik pada hari pertama. Kemungkinan ada kegagalan dan melalui kegagalan kita belajar sesuatu yang baru. Hal ini seperti ungkapan pelatih ski: "jika anda tidak jatuh, anda tidak belajar".

Hal ini bukan berarti untuk mempromosikan kegagalan atas nama kegagalan itu sendiri dan kegagalan bukan menjadi tujuan dari setiap usaha. Sebaliknya, dalam hal ini adalah disarankan pembelajaran. Belajar tidak akan terjadi tanpa adanya kesalahan. Ini disebut sebagai *trial and error.* Seperti halnya resiko, tidak ada tes sederhana untuk menentukan taktik terbaik dalam belajar. Ketidakpastian, resiko, dan kesalahan adalah bagian dari harga yang harus dibayar dari inovasi. Bagaimana kita belajar menerima kegagalan dan tekanan yang ditimbulkan dari inovasi? Sebagian besar orang mempersepsikan tekanan/stres dengan sakit. Padahal stres bahkan dalam keadaan yang parah — tidak akan mengakibatkan sakit parah. Bukan tekanan yang membuat kita sakit, melainkan bagaimana kita merespon kejadian yang penuh tekanan.

tentunya akan menimbulkan kekecewaan, hal ini wajar dialami oleh setiap orang. Perbedaan setiap orang dalam menghadapi kegagalan memberikan efek berkelanjutan pada diri orang tersebut terutama untuk kembali bangkit setelah kegagalan. Kemampuan negosiasi dipengaruhi oleh *communication skill*. Di dalam communication skill terdiri dari empat macam bentuk komunikasi, yaitu komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dan massa. Komunikasi antar pribadi atau yang disebut dengan komunikasi interpersonal adalah bentuk komunikasi antara seseorang dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu yang bersifat pribadi, dengan kata lain komunikasi ini merupakan bentuk komunikasi yang digunakan untuk berhubungan dengan orang lain.

Membangun *Personal Branding* memerlukan jangka waktu panjang (*Long Term)* untuk menciptakan citra diri positif dan reputasi yang baik dimata publik. Peneliti menyatakan *Top Of Mind* ialah persepsi publik apa yang pertama kali publik katakan baik suatu brand maupun *personal* secara spontan misalnya tokoh tersebut dikenal sebagai apa atau brand tersebut dikenal karena apa dan harus satu persepsi. *Top Of Mind* memerlukan *effort* yang tidak sedikit. Ada proses yang harus ditempuh.

H. Daftar Pustaka

Alfianto, E.A. Kewirausahaan : Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat.

Azzah, Faridinah. Analisis Personal Branding Entrepreneurship Sandiaga Salahuddin Uno Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Mercu Buana. Jurnal Visi Komunikasi, Vol.19 No.1 2020

Majid, A. Belajar Dari Kegagalan Pemimpin.

McGuire, R. 2004. Negotiation : An In Important Life Skill. Jurnal The Pharmaceutical. Vol.273 (23-25)

McNally and Karl. 2011, Be Your Own Brand 2nd Edition, Berret-Koehler Publishers

Missasi, V., & Izzati, I. D. C. (2019, November). Faktor–faktor yang mempengaruhi resiliensi. In Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan (pp. 433-441).

Rahayu, E. S., & Laela, S. (2018). Pengaruh minat berwirausaha dan penggunaan sosial media terhadap kewirausahaan mahasiswa. Jurnal Pengembangan Wiraswasta, 20(3), 203-216.

Sadono, D. (2006). Bereksperimen dan Mengambil Resiko : Belajar Dari Kesalahan dan Kesuksesan. Jurnal Penyuluhan, 2(3).

Sepasthika, Anastasia Tea. 2010. Kemampuan Negosiasi Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Pada Entrepreneur Muda. Skripsi. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.

Tresnani, L. D., & Casmini, C. (2021). PENERIMAAN DIRI DARI KEGAGALAN AKADEMIK PEREMPUAN PERFEKSIONISME. Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, 18(2), 110-122.

William, Graham. 2002, The Personal Branding Phenomenon by Peter Montoya, Personal Branding Press.